

KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SMP PADA KONTEKS PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PASCA COVID-19

Hardian Mei Fajri¹, Zulkardi², Ratu Ilma³, Ely Susanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
E-mail: hardianmf@gmail.com, zulkardi@unsri.ac.id,
ratuilma@unsri.ac.id, elysusanti@fkip.unsri.ac.id

DOI: 10.20527/edumat.v10i2.12144

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menjawab soal konteks Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pasca covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan atau subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal tes. Penelitian menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dalam memahami informasi tergolong cukup baik, siswa dapat memilih informasi apa saja yang penting dan menggunakan bahasa sendiri dalam menjelaskan pemahamannya baik dalam bentuk narasi maupun kedalam bentuk angka-angka matematis. Pada soal level kognitif penerapan, kemampuan literasi numerasi siswa berguna dalam menganalisis informasi sehingga dapat menentukan serta menerapkan strategi penyelesaian. Dalam soal penalaran, kemampuan literasi numerasi penting yang berguna selain menganalisis dan menggunakan penalarannya tetapi juga dapat meningkatkan ketepatan dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Konteks Covid-19.

Abstract: The purpose of this study is to describe how the numeracy literacy skills of junior high school students in answering questions in the context of Distance Learning (PJJ) post-covid-19 are described. The method used in this research is descriptive qualitative research. The informants or subjects of this study were 22 students of class VIII SMP. The sampling technique uses purposive sampling. The data collection technique in this study was in the form of test questions. The study used source triangulation to check the validity of the data. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of data analysis of this study indicate that students' numeracy literacy skills in understanding information are quite good, students can choose what information is important and use their own language in explaining their understanding both in narrative form and in the form of mathematical numbers. At the cognitive level of application, students' numeracy literacy skills are useful in analyzing information so that they can determine and implement settlement strategies. In terms of reasoning, numeracy literacy skills are important which is useful in addition to analyzing and using reasoning but can also increase students' accuracy and thoroughness in solving problems.

Keywords: Numerical Literacy, Distance Learning (PJJ), The Context of Covid-19.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan dalam kehidupan ialah suatu komponen yang sangat penting sebab pendidikan dapat membuat seseorang sehingga mendapat pengetahuan, keahlian, pemahaman, dan juga keterampilan. Pendidikan merupakan suatu langkah dalam menciptakan suatu generasi baru yang memiliki potensi yang memiliki pengetahuan untuk berpikir kritis dan dapat menyesuaikan dirinya dengan kondisi lingkungan dan perkembangan zaman (Fajri *et al*, 2021). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang di pelajari di semua jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar hingga jenjang sekolah menengah (Mahayukti *et al*, 2020).

Matematika berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan terhadap kemampuan literasi. Kemampuan literasi pada pembelajaran matematika terbukti memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik pelajaran matematika (Clem *et al*, 2021). Tingkat kemampuan literasi matematika tiap orang berbeda dan perbedaan tersebut dapat dipandang sebagai suatu kontinum yang dimulai dari derajat terendah sampai tertinggi (Chasanah *et al*, 2020). Menurut (Kemendikbud, 2021) terdapat 6 literasi dasar yang wajib dimiliki peserta didik SMP yaitu (1) literasi baca-tulis; (2) literasi numerasi; (3) literasi sains; (4) literasi finansial; (5) literasi kebudayaan dan kewargaan; (6) literasi digital.

Salah satu kemampuan literasi yang wajib dimiliki peserta didik SMP ketika proses kegiatan pembelajaran matematika adalah kemampuan literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (narasi, grafik, tabel, bagan, dll) ketika menentukan atau mengambil suatu keputusan

(Ambarwati & Kurniasih, 2021). Kemampuan literasi numerasi dapat kita artikan sebagai kemampuan seseorang dalam memperoleh, menginterpretasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan sebagai macam aspek matematika (angka dan simbol) untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Winarni *et al*, 2021). Definisi tersebut sejalan bahwa kemampuan literasi numerasi merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara sistematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel yang ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Dalam pendapat yang lain disampaikan bahwa, literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menggunakan penalarannya dalam menganalisis dan memahami pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan (Menurut Eko dalam Perdana & Suswandri, 2021). Kemampuan literasi numerasi diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang membutuhkan banyak cara penyelesaian, permasalahan tidak terstruktur, serta permasalahan yang tidak ada penyelesaian yang tuntas (Rohim *et al*, 2021).

Pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19 mengakibatkan menurunnya kemampuan matematika peserta didik. Ketidaksuksesan program pembelajaran dimasa pandemi mengakibatkan penurunan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik (Rosyidah *et al*, 2022). Hal ini disebabkan karena guru terbiasa mengajar dengan pembelajaran langsung. Menurut Indra (Mamluah & Maulidi, 2021) kualitas

pendidikan di Indonesia menurun dikarenakan belum terbiasa dengan model pembelajaran daring

Dalam pembelajaran matematika terdapat level intelektual (kognitif) yang harus dimiliki peserta didik, salah satu acuan level kognitif yang sering dipakai selama beberapa dekade serta sudah sangat familier ialah taksonomi bloom. Pada awalnya domain kognitif taksonomi bloom terdiri dari 6 tingkatan dari tingkatan terendah hingga tingkatan paling tinggi yakni (1) pengetahuan; (2) pemahaman; (3) penerapan; (4) analisis; (5) sintesis; (6) evaluasi (Kholifah *et al*, 2021). Anderson & Krathwohl telah merevisi taksonomi bloom dengan membagi ranah kognitif menjadi 6 kategori yaitu: (C1) mengingat; (C2) memahami; (C3) mengaplikasikan; (C4) menganalisis; (C5) mengevaluasi; dan (C6) mencipta (Febrinita & Amalia, 2021). Kategori tersebut kemudian diklasifikasikan dalam tingkatan level kognitif rendah dan level kognitif tinggi. Level kognitif rendah (*Low Order Thinking Skill*) meliputi kemampuan (C1) mengingat; (C2) memahami; dan (C3) mengaplikasikan, sedangkan level kognitif tinggi (*High Order Thinking Skill*) meliputi kemampuan (C4) menganalisis; (C5) mengevaluasi; dan (C6) mencipta (Paicasari *et al*, 2021).

Untuk melihat kemampuan peserta didik maka diperlukan pendekatan yang menggunakan konteks dalam pembuatan soal tes. PMRI merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan konteks pada saat pembelajaran (Mu'tashimah *et al*, 2020). Dalam pembelajaran matematika, penggunaan konteks memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah berguna untuk pembentukan konsep, pembentukan model, akses dan motivasi terhadap matematika, alat untuk berpikir menggunakan prosedur, notasi, gambar dan

aturan, realitas sebagai sumber dan domain aplikasi, dan latihan kemampuan spesifik di situasi-situasi tertentu (Heuvel-Panhuizen dalam Amalia *et al*, 2021). Hasil temuan Kamsurya & Masnia (2021) menyatakan bahwa penerapan pendekatan PMRI dengan menggunakan konteks dapat meningkatkan kemampuan salah satunya kemampuan numerasi. Melihat manfaat penggunaan konteks dalam pembuatan soal maka, konteks yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)" pasca covid-19 tentang perasaan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)"

Beberapa penelitian terdahulu tentang kemampuan literasi numerasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ate & Lede (2022) berjudul analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal literasi numerasi mendapatkan temuan bahwa rendahnya hasil siswa dalam mengerjakan soal tes literasi mungkin juga dipengaruhi oleh pola belajar siswa di sekolah diakibatkan oleh pandemi Covid-19, sehingga siswa tidak secara penuh melakukan proses pembelajaran di sekolah akan tetapi melakukan pembelajaran daring di rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Ashri & Pujiastuti (2021) pada siswa kelas I, II, dan III sekolah dasar, dengan acuan instrumen berdasarkan beberapa tema pada buku tematik terpadu yang terdiri dari 2 soal literasi berupa pilihan ganda dan 3 soal numerasi berupa essay. Kemudian penelitian yang dilakukan Apriani (2021) analisis literasi numerasi untuk mengetahui aspek literasi numerasi dalam buku tematik kelas I SD/MI dan mendeskripsikan kesesuaiannya dengan karakteristik perkembangan siswa usia kelas I SD/MI. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Puspaningtyas & Ulfa (2020) pada siswa SMA berupa pemberian

pelatihan dan pendampingan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi matematika. Serta penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih & Subanji (2021) tentang analisis kemampuan literasi matematika pada kelas XI SMA dengan soal tes merujuk pada karakteristik PISA pada materi program linear dalam pembelajaran daring. Beberapa penelitian sebelumnya tersebut belum meneliti kemampuan literasi numerasi siswa dengan menggunakan konteks, maka peneliti melakukan keterbaharuan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi siswa dengan menggunakan konteks Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pasca covid-19 yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan SMP.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menjawab soal konteks Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pasca covid-19 berdasarkan level kognitif taksonomi bloom.

METODE

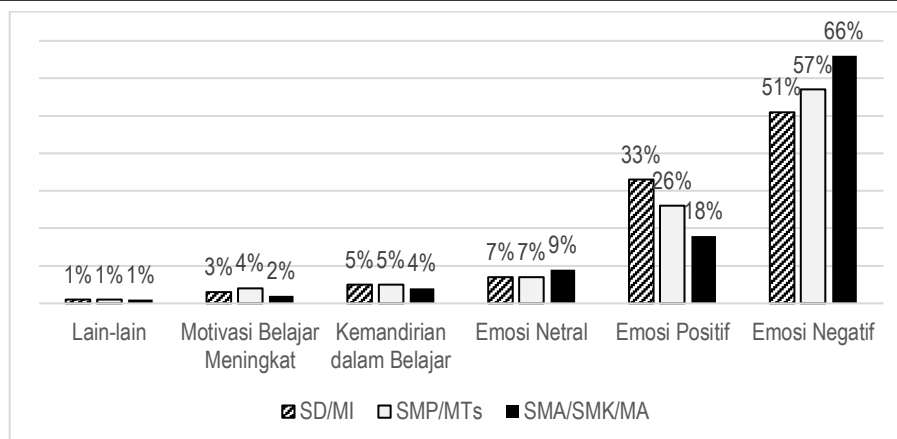
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi. Informan peneliti disebut juga dengan subjek yang akan diteliti ini yaitu siswa kelas VIII SMP yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Jadi, dalam penelitian ini penentuan subjek atau informan dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes yang terdiri dari 3 soal tes

yaitu soal C2 (pemahaman), C3 (Penerapan), dan C4 (penalaran).

Keabsahan data sangat diperlukan supaya data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya dan bertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan data penelitian yang diperoleh yang berimbas terhadap hasil akhir penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari yaitu data *reduction* (reduksi data) merupakan kegiatan membuat rangkuman, mengambil data yang pokok dan sangat penting dibuat kategori dan pola tertentu sehingga mempunyai makna. Data *display* (penyajian data) dimana dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan secara sistematis dalam bentuk ikhtisari, bagan, tabel, hubungan antar kategori, pola dan lain-lainnya sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian yang terakhir *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan) merupakan aktivitas terakhir berupa penarikan keputusan atau kesimpulan yang harus memberikan jawaban terhadap rumusan penelitian yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi numerasi diketahui melalui hasil tes berupa soal essay berjumlah 3 soal yang menggunakan konteks Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pasca covid-19 berdasarkan level kognitif taksonomi bloom. Soal tersebut berdasarkan level kognitif siswa yang terdiri dari 1 soal C2 (pemahaman), 1 soal C3 (Penerapan), dan 1 soal C4 (penalaran). Berikut konteks yang dipakai dalam penelitian ini:



Gambar 1 Hasil Survei yang dilakukan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Terkait Satu Tahun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pasca Covid-19

Berdasarkan hasil survey pada gambar 1 terlihat bahwa pada masing-masing jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA jawaban terbanyak yang diberikan siswa berhubungan dengan tugas-tugas yang diberikan guru selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat siswa merasakan emosi negatif, seperti bosan, capek, kecewa, keheranan, kurang antusias, kewalahan, malas, sedih, dan takut.

Hasil dari tes yang dilakukan pada 22 siswa SMP kelas VII didapatkan 6 siswa yang hanya bisa menjawab pertanyaan sampai pada soal C2 (pemahaman). 11 siswa yang bisa menjawab pertanyaan sampai pada soal C3 (Penerapan), dan 5 siswa yang bisa menjawab pertanyaan sampai pada soal C4 (penalaran).

Tabel 1. Hasil jawaban siswa berdasarkan level kognitif yang mampu dijawab

Level Kognitif	Jumlah Siswa	Persentase
C2 (pemahaman)	6	27,27%
C3 (Penerapan)	11	50%
C4 (penalaran)	5	22,72%
Jumlah	22	100%

Pada Tabel 1 bahwa hasil tes soal level kognitif siswa pada kelas VII SMP menunjukkan bahwa siswa yang hanya bisa menjawab sampai pada level C2 (pemahaman) memiliki persentase 27,27%. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan sampai pada soal C3 (Penerapan) memiliki persentase 50%, dan Siswa yang bisa menjawab pertanyaan sampai pada soal C4 (penalaran) memiliki persentase 22,72%.

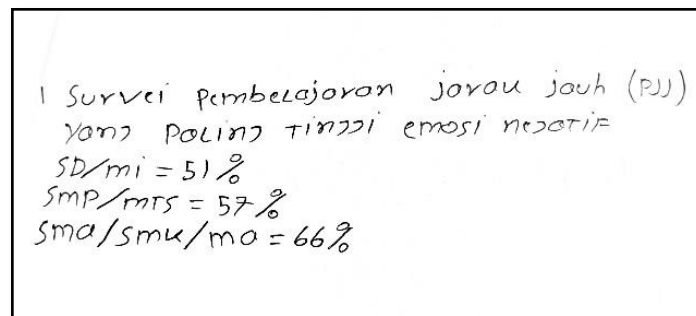
Berikut merupakan deskripsi kemampuan literasi numerasi siswa dalam mengerjakan soal C2 (pemahaman), C3 (Penerapan), dan C4 (penalaran).

Soal C2 (pemahaman)

Soal C2 (pemahaman) siswa diminta untuk menuliskan apa saja informasi yang terdapat pada soal. Pada soal C2 (pemahaman) Berdasarkan hasil jawaban, kebanyakan siswa sudah dapat menuliskan

informasi yang terdapat pada soal dengan menggunakan kemampuan literasi numerasi mereka dengan sangat baik. Siswa dapat menganalisis dan memahami terhadap suatu bacaan apa saja informasi yang

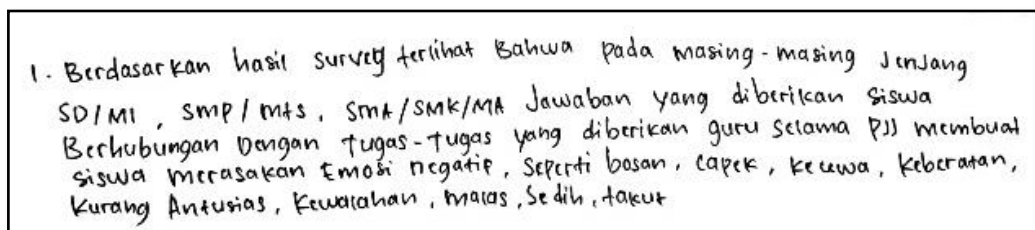
pada diagram batang tersebut dan menuliskannya baik dalam bentuk tulisan maupun angka. Berikut salah satu jawaban siswa tipe (i) pada soal C2 (pemahaman):



Gambar 2 Jawaban Siswa Tipe (i) Pada Soal C2 (pemahaman)

Tetapi terdapat sebagian siswa yang hanya menjawab dengan menuliskan ulang informasi yang berbentuk tulisan pada soal tanpa ada hasil dari buah pemikirannya sendiri. Siswa tersebut tidak menggunakan kemampuan literasi numerasi dalam

menganalisis informasi yang terdapat pada diagram batang dan menuliskan informasi tersebut yang merupakan hasil pemikiran dirinya yang dapat ditulis kedalam bentuk angka-angka. Berikut salah satu jawaban siswa tipe (ii) pada soal C2 (pemahaman):

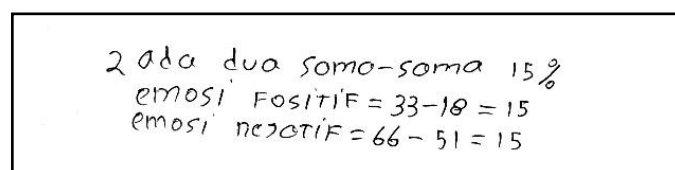


Gambar 3 Jawaban Siswa Tipe (ii) Pada Soal C2 (pemahaman)

Soal C3 (Penerapan)

Soal C3 (penerapan) siswa diminta untuk mencari pada kategori manakah selisih tertinggi persentase jenjang SD/MI dengan SMA/SMK/MA. Siswa pada soal C3

(penerapan) sudah dapat menjawab soal dengan cukup baik, pada soal ini terdapat 3 variasi jawaban dari siswa yang menjawab dengan benar. Berikut salah satu jawaban siswa tipe (i) pada soal C3 (penerapan):

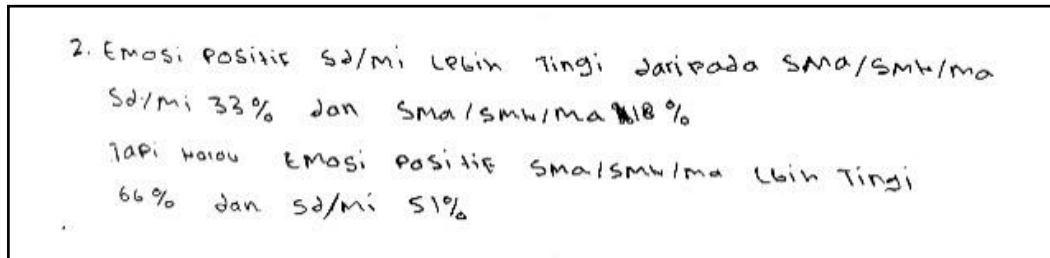


Gambar 4 Jawaban Siswa Tipe (i) Pada Soal C3 (penerapan)

Jawaban siswa tipe (i) pada soal C3 (penerapan), siswa tersebut menjawab dengan benar bahwa terdapat dua persentase yang memiliki jawaban yang sama yaitu pada persentase emosi negatif

dan emosi positif, serta siswa tersebut memberikan hasil mengenai berapa selisih persentase tersebut.

Berikut salah satu jawaban siswa tipe (ii) pada soal C3 (penerapan):

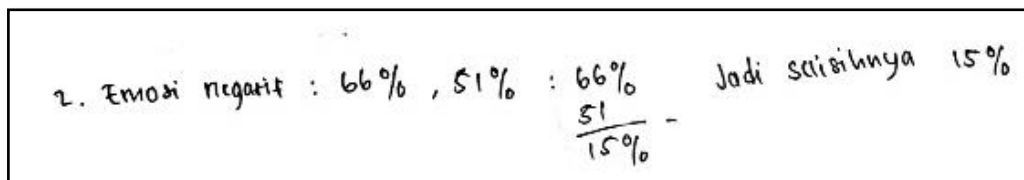


Gambar 5 Jawaban Siswa Tipe (ii) Pada Soal C3 (penerapan)

Jawaban siswa tipe (ii) pada soal C3 (penerapan) telah menjawab pertanyaan dengan benar yaitu selisih persentase tertinggi terdapat dua yaitu persentase emosi negatif dan emosi positif, tetapi pada jawaban siswa tipe (ii) dia tidak menuliskan

berapa selisih persentase walaupun demikian jawaban siswa tipe (ii) dapat dianggap benar.

Berikut salah satu jawaban siswa tipe (iii) pada soal C3 (penerapan):



Gambar 6 Jawaban Siswa Tipe (iii) Pada Soal C3 (penerapan)

Pada jawaban siswa tipe (iii) untuk soal C3 (penerapan), siswa ini hanya menjawab bahwa selisih persentase tertinggi hanya satu yaitu pada persentase emosi negatif, walaupun demikian seperti halnya jawaban siswa tipe (ii) maka jawaban siswa tipe (iii) masih dapat di anggap benar.

Soal C4 (Penalaran)

Pada soal C4 (penalaran) hanya 5 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar. Soal C4 (penalaran) siswa diminta untuk menjawab pertanyaan untuk

mencari tau dan menjelaskan tentang pernyataan bahwa "jumlah siswa SMA/SMK/MA pada emosi negatif lebih banyak dari pada jumlah siswa SD/MI pada emosi negatif" itu benar atau salah. Kebanyakan dari 17 siswa yang menjawab salah mereka hanya melihat persen yang menunjukkan emosi negatif siswa SD/MI 51% dan emosi negatif siswa SMA/SMK/MA 66% pada diagram batang tanpa mencari terlebih dahulu jumlah siswa pada emosi negatif yang sebenarnya. Pada soal ini terdapat 2 variasi jawaban dari siswa yang menjawab

dengan benar dan 1 jawaban siswa keliru dalam menganalisis dan menjawab soal. Berikut salah satu jawaban siswa tipe (i)

yang benar dalam menjawab soal C4 (penalaran).

3 jumlah siswa emosi negatif siswa SD/MI

$$533 \times \frac{51}{100} = \frac{27183}{100} = 271.83 = 272$$

jumlah siswa emosi negatif siswa sma/smk/ma

$$256 \times \frac{66}{100} = \frac{16896}{100} = 168.96 = 169$$

Jadi salah karena jumlah siswa emosi negatif siswa SD/MI lebih banyak

Gambar 7 Jawaban Siswa Tipe (i) Yang Benar Pada Soal C4 (penalaran)

Jawaban jawaban siswa tipe (i) telah memberikan jawaban pada soal C4 (penalaran) dengan sangat benar serta memberikan jawaban yang lengkap dalam menjawab soal C4 tersebut.

Berikut salah satu jawaban siswa tipe (ii) yang benar dalam menjawab soal C4 (penalaran).

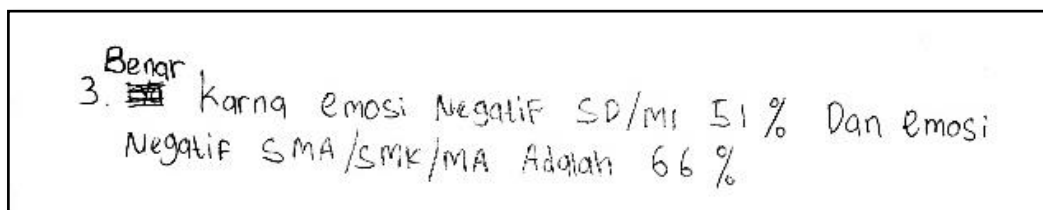
3. Salah, karena siswa SMA/SMK/MA berjumlah 268 siswa, sedangkan yang SD/MI 533 siswa.

Gambar 8 Jawaban Siswa Tipe (ii) Yang Benar Pada Soal C4 (penalaran)

Pada jawaban siswa tipe (ii) dalam menjawab soal C4 (penalaran) telah memberikan yang benar tetapi jawaban siswa tipe (ii) tidak memberikan jawaban yang lengkap, hanya menuliskan jumlah seluruh siswa tanpa mencari spesifik berapa

jumlah siswa pada emosi negatif baik siswa SD/MI maupun siswa SMA/SMK/MA.

Berikut salah satu jawaban siswa tipe (i) yang keliru dalam menjawab soal C4 (penalaran).



Gambar 9 Jawaban Siswa Tipe (i) Yang Keliru Pada Soal C4 (penalaran)

Pada jawaban siswa tipe (i) yang keliru dalam menjawab soal C4 (penalaran), siswa hanya melihat nilai persentase pada diagram batang sehingga menimbulkan persepsi bahwa jumlah siswa SMA/SMK/MA pada emosi negatif lebih banyak dari pada jumlah siswa SD/MI pada emosi negatif padahal persepsi tersebut salah.

Dari hasil analisis bahwa kemampuan literasi numerasi siswa SMP kelas VIII dalam menjawab soal level C2 (pemahaman) pada konteks Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pasca covid-19 sudah termasuk bagus, siswa dapat memahami dan mencari tahu informasi mengenai apa saja yang dapat diketahui dengan cara menganalisis informasi yang terdapat pada soal pada diagram batang, kemudian siswa menggunakan bahasa sendiri dalam menafsirkan atau menjelaskan pemahamannya terhadap informasi tersebut yang dituangkan kedalam tulisan maupun kedalam bentuk angka. Siswa dapat dikatakan memahami masalah ketika siswa sudah mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah nyata serta menuliskan unsur-unsur informasi yang terdapat pada pertanyaan dengan benar (Fajri *et al.*, 2021; Utami *et al.*, 2020).

Sedangkan pada soal level C3 (penerapan) siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Siswa memahami dan mengetahui keterkaitan antar informasi yang tersedia pada soal, memilih strategi dalam menentukan operasi hitung dan aturan yang sesuai, kemudian menerapkannya, serta memberikan tafsiran atau

interpretasi terhadap penyelesaian masalah yang diperoleh. Pada soal C3 (penerapan) siswa sebenarnya sudah terbiasa dalam menjawabnya, karena soal pada level C3 (penerapan) merupakan soal level kognitif yang sering ditemukan didalam buku-buku pelajaran sehingga siswa lebih terbiasa dalam menjawab soal pada level ini. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan novianti *et al* (2021) bahwa soal-soal khususnya pada buku materi persamaan trigonometri didominasi pada tingkat kognitif C3 dan menyimpulkan bahwa instrumen penilaian hendaknya memiliki kemampuan minimal yang dituntut dari siswa berada pada tingkatan kognitif minimal C3. Temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Putri *et al* (2021) bahwa pada buku teks matematika kelas VIII SMP/MTs sebaran proporsi persentase tingkat kognitif pada soal-soal tersebut didominasi oleh soal tingkat kognitif C3.

Pada soal level C4 (penalaran) hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dengan benar, hal ini disebabkan siswa kurang teliti dan hati-hati dalam menyimpulkan penyelesaian. Siswa hanya melihat nilai persentase yang terdapat pada diagram dan menyimpulkan bahwa persentase yang lebih tinggi maka jumlah siswa pada kategori tersebut juga tinggi. Disinilah letak kekeliruannya, siswa tidak menyadari bahwa nilai persentase besar belum tentu jumlah subjek dalam persen tersebut juga banyak tergantung dari jumlah total subjek yang di teliti. Sedangkan siswa yang berhasil menjawab perta-

nyaan soal C4 (penalaran) dengan benar mereka terlebih dahulu mencari kebenarannya dengan mencari jumlah subjek pada kategori yang ditanyakan dengan cara mengubah persentase menjadi jumlah subjek, setelah mendapatkan hasil mereka membuat kesimpulan yang valid berdasarkan informasi dan fakta-fakta yang ditemukan serta memberikan argumen matematis untuk mendukung klaim. Level kognitif C4 (penalaran) ini merupakan salah satu level kognitif yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Mullis (dalam Patriana *et al*, 2021) bahwa keterampilan kognitif dikategorikan dalam tiga domain besar yaitu C1 (mengetahui), C3 (penerapan), dan C4 (penalaran).

Dalam pembelajaran matematika kemampuan literasi numerasi sangat penting karena dengan kemampuan literasi numerasi siswa dapat menggunakan penalarannya dalam menganalisis atau memahami suatu informasi baik dalam bentuk narasi, diagram, tabel dan sebagainya yang berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya. Ashri & Pujiastuti (2021) menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa perlu ditingkatkan terutama ketepatan dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan masalah soal literasi numerasi supaya mencapai kompetensi yang baik. Maka semestinya kita selaku pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran maupun ketika pemberian soal haruslah soal yang melatih kemampuan literasi numerasi siswa supaya kemampuan literasi numerasi siswa selalu berkembang, karena kemampuan literasi dasar yang wajib dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu kemampuan literasi numerasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian diatas, maka didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dalam mehamami informasi dalam bentuk diagram batang tergolong cukup baik, siswa sudah dapat memilih informasi apa saja yang penting dan menggunakan bahasa sendiri dalam menjelaskan pemahamannya, serta siswa tidak hanya menuliskan informasi dalam bentuk narasi tetapi juga kedalam bentuk angka-angka matematis. Pada soal level kognitif penerapan, kemampuan literasi numerasi siswa berguna untuk siswa dalam menganalisis informasi baik dalam bentuk tabel, diagram, angka, maupun persentase sehingga siswa dapat menentukan strategi atau metode yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan yang kemudian menerapkan strategi atau metode tersebut. Dalam soal penalaran, kemampuan literasi numerasi penting yang berguna selain menganalisis dan menggunakan penalarannya dalam memahami permasalahan juga dapat meningkatkan ketepatan dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, maka berikut ini beberapa saran dari peneliti yang disampaikan pada penelitian ini: (1) Guru diharapkan pada saat proses kegiatan pembelajaran dikelas dapat memberikan soal-soal yang dapat melatih serta meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa; (2) Kepada peserta didik supaya selalu bersungguh-sungguh pada saat kegiatan belajar dan berperan aktif disertai dengan selalu mengerjakan soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi terutama soal pada level C3-C6; (3) Kepada peneliti, menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang

penelitian dan penulisan, serta kedepannya penelitian ini dapat menjadi masukan dan rujukan untuk penelitian sejenis atau lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(01), 472-483.
- Mamluah, S. K., & Maulid, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 05(02), 869-877.
- Amalia, A., Rusdi, & Kamid. (2021). Pengembangan Soal Matematika Bermuatan HOTS Setara PISA Berkonteks Pancasila. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 01-19.
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2857-2868.
- Apriani, L. (2021). Analisis Literasi Numerasi Dalam Buku Tematik Kelas I SD/MI Kurikulum 2013 Revisi 2017. *UIN Sunan Gunung Djati*.
- Ashari, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Kaya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1-7.
- Chasanah, A. N., Wicaksono, A. B., Nurtsaniyah, S., & Utami, r. N. (2020). Analyze The Student's Mathematics Literacy Abilities in Inferential Statistics Subject Based on the Learning Styles. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(02), 45-56.
- Clem, A.-L., Hirvonen, R., Aunola, K., & Kiuru, N. (2021). Reciprocal Relations Between Adolescents' Self-Concepts of Ability and Achievement Emotions in Mathematics and Literacy. *Contemporary Educational Psychology*, 6(Maret), 1-11.
- Fajri, M. H., Misdalina, & Kesumawati, N. (2021). Mathematical Problem Solving Ability of SMPN 1 Kelekar Students Analyzed Based on Student Learning Motivation. *KREANO*, 12(1), 85-96.
- Febrinita, F., & Amalia, R. (2021). Profil Learning Trajectory Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Statistika Ditinjau Dari Level Kemampuan Kognitif. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 09-19.
- Kamsurya, R., & Masnia. (2021). Desain Pembelajaran Dengan Pendekatan Matematika Realistik Menggunakan Konteks Permainan Tradisional Dengklag Untuk Meningkatkan Keterampilan Numerasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 67-73.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021, 05 05). 6 Literasi Dasar Yang Wajib Dimiliki Pelajar SMP. Diambil kembali dari [ditsmp.kemendikbud.go.id: https://ditsmp.kemendikbud.go.id/6-literasi-dasar-yang-wajib-dimiliki-pelajar-smp/](https://ditsmp.kemendikbud.go.id/6-literasi-dasar-yang-wajib-dimiliki-pelajar-smp/)
- Kholifah, U., Hanifah, H., Siagian, T. A., & Utari, T. (2021). Analisis Soal Matematika Ujian Akhir Semester Ganjil Ditinjau Dari Aspek Kognitif

- Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Mukomuko Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5(1), 99-110.
- Mahayukti, G. A., Suharta, I. G., & Endrayani, N. W. (2020). Kelayakan Bahan Ajar Matematika SMP Berbasis Multi Representasi dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. *SENARI*, 7, 228-234.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Mu'tashimah, A., Putri, A. D., & Ramury, F. (2020). Lilin Sebagai Konteks Materi Tabung Pada LKPD Berbasis PMRI. *JKMP: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 6(1), 83-98.
- Novianti, F., Hanifah, & Agustinsa, R. (2021). Analisis Tingkat Kognitif Soal Pada Buku Teks Matematika Peminatan Kelas XI Terbitan Erlangga Materi Persamaan Trigonometri Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 94-108.
- Paicasari, N. N., Sarjana, K., Kurniawan, E., & Azmi, S. (2021). Analisis Soal Uji Kompetensi Pada Buku Paket Matematika Siswa Kurikulum 2013 Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Ditinjau Dari Taksonomi Bloom. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 99-105.
- Patriana, W. D., Wulandari, M. D., & Utama. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler. *JP2SD: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(2), 116-131.
- Perdana, R., & Suswandri, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 03(1), 9-15.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi Pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *JPMM: Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 137-140.
- Putri, V. A., Susanta, A., & Siagian, T. A. (2021). Analisis Tingkat Kognitif Soal Uji Kompetensi Pada Buku Teks Matematika Kelas VIII SMP/MTS Semester II Terbitan Erlangga Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 9(2), 327-336.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Varidika*, 33(1), 54-62.
- Rosyidah, A. N., Husniat, Widodo, A., & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN Darek Lombok Tengah. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 05(01), 53-58.
- Utami, N., Sukestiyarno, Y., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi Dalam

- Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *PRISMA*, 3, 626-633.
- Utaminingsih, R., & Subanji. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Pada Materi Program Linear Dalam Pembelajaran Daring. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 28-37.
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, & Rohati. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi Dan Digital Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 0(2), 574-583.